

SNaPP 2015

Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora

Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat bagi Percepatan Pembangunan
Berkelanjutan di Indonesia

Bandung, 22 Oktober 2015

THE
Character Building
UNIVERSITY



unisba
PUSAT PENERBITAN UNIVERSITAS (P2U-LPPM)

Susunan Redaksi
Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat 2015 (SNaPP2015):
Sosial, Ekonomi dan Humaniora

ISSN 2089-3590

Ketua Redaksi : **Dadi Ahmadi**

1. Rini Rinawati
2. Tasya Aspiranti
3. Bambang Saiful Ma'arif
4. Dedeh Fardiah
5. Makmuroh Sri Rahayu
6. Santi Indra Astuti
7. Chairiwati
8. Dewi Rosiana
9. Yuli Aslamawati
10. Lilim Halimah
11. Neni Sri Imaniati
12. Enoh
13. Stephani Raihan Hamdan
14. Septiawan Santana

Sekretariat/Sirkulasi : 1. Yuristia Wira Cholifah
2. Andalusia Neneng Permatasari
3. Ummu Rosyidah
4. Unang Arifin
5. Ian Saftani
6. Yuliani
7. Hendar
8. Sandi Sanjaya
9. Agung
10. Rima
11. Hilda

Desain dan Layout : 1. Dadi Ahmadi
2. Unang Arifin

Sekretariat:

LPPM Unisba, Gedung Rektorat Lantai 4, Jl. Purnawarman 63 Bandung 40116
Tlp. 022-4203368 ext. 153, 154, 155
Surel: prosiding@unisba.ac.id; prosiding.sosial@unisba.ac.id
atau lppmunisba@yahoo.co.id
atau <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial>

Daftar Isi

IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BERDASARKAN UKURAN KEPATUTAN DAN KEWAJARAN PADA PERUSAHAAN SWASTA DI BIDANG PERKEBUNAN MENURUT PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN <i>Yeti Sumiyati, Faiz Mufidi, Tatty A. Ramli</i>	401-410
KERANGKA REGULASI NASIONAL BIDANG PENANAMAN MODAL DALAM RANGKA MEMBERIKAN PERLINDUNGAN BAGI KEPENTINGAN NASIONAL DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015 <i>Ratna Januarita, Frency Siska, Eka An Aqimuddin</i>	411-420
PERANAN NAZHIR BAGI PENGELOLAAN HARTA BENDA WAKAF SECARA PRODUKTIF MENURUT HUKUM ISLAM DAN UNDANG-UNDANG Nomor 41 TAHUN 2004 TENTANG WAKAF <i>Tata Fathurrohman, Ayi Sobarna</i>	421-432
ANALISIS FAKTOR- FAKTOR KENDALA USAHA PADA USAHA KECIL MENENGAH (STUDI KASUS PADA UKM JAJANAN SEKOLAH IBU ANAH KOTA DEPOK JAWA BARAT) <i>Dassaad dassaad, Riyanti riyanti, Mulatsih mulatsih</i>	433-436
MEMBANGUN POLA ALTERNATIF PENYELESAIAN SENGKETA KONSUMEN SEKTOR JASA KEUANGAN DI INDONESIA <i>Arif Firmansyah, Dewi Anna Huriatma, Eka Juarsa</i>	437-444
BASIC SCIENCE FOR PRESCHOOLERS IN ENGLISH <i>Muhammad Nadjmuddin</i>	445-452
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS <i>Anne Ratnasari, Yusuf Hamdan, Aning Sofyan</i>	453-460
PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, DESENTRALISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PTPN X PG.DJOMBANG BARU <i>Dwi Ermayanti, Besty Antusias Mila Rinengga</i>	461-470
PELATIHAN DASAR-DASAR PENYIARAN BAGI KRU RADIO KOMUNITAS MONALISA SUBANG <i>Mochamad Rochim, Dede Lilis Ch, Nova Yuliati, Satya Indra Karsa</i>	471-478
TRANSFORMASI PERAN KADER PEREMPUAN PKS: INTERAKSI PEREMPUAN DALAM RANAH DOMESTIK <i>Nova Yuliati, Dede Lilis CH, Mochamad Rochim</i>	479-486
KARAKTERISTIK MANUSIA IDEAL DALAM PERSPEKTIF ISLAMI <i>Dudung Abdurrahman, Atih Rohaeti Dariah, Aminuddin Irfani</i>	487-494

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT PENGOLAHAN
(PENYULINGAN) PALA MENJADI MINYAK ATSIRI DI KABUPATEN
AGAM

Devi Analia, Dian Hafizah, Yusmarni Yusmarni

495-500

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN MELALUI MEDIA RAKYAT (STUDI
ETNOMETODOLOGI TENTANG TATA CARA PENYELIPAN
INFORMASI PEMBANGUNAN DALAM SENI PERTUNJUKAN BONET
PADA MASYARAKAT TERASING DI DESA BOTI, KECAMATAN KI'E,
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN)

Petrus Ana Andung, Hotlif Arkilaus Nope

501-508

LITERASI INTERNET DALAM MEMINIMALISASI DAMPAK NEGATIF
MEDIA JEJARING SOSIAL

Dedeh Fardiah, Rini Rinawati, Satya Indra Karsa

509-516

PELATIHAN PRESENTER TV CILIK BAGI SISWA SD SE-
KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG DALAM
PERSPEKTIF LITERASI MEDIA

Askurifai Askurifai, Kiki Zakiah

517-524

MEMBUAT FILM PENDEK BAGI SANTRI SEBAGAI UPAYA
MENANAMKAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN AWAL
MENGENAI FILM SEBAGAI MEDIA DA'WAH.

Kiki Zakiah, Askurifai Askurifai

525-534

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TOGE GORENG DI KOTA
BOGOR DENGAN KONSEP BISNIS BERMITRA

Lim Sanny

535-542

PERAN BALAI REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG CACAT
(BRSPC) DALAM MEMBANGUN KEMANDIRAN DAN KREATIVITAS
PENYANDANG CACAT

Nurodin Nurodin

543-548

OTOMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN SOFTWARE SLIMS
DI SMKN 23 JAKARTA

rosini rosini, Fuady Munir

549-554

PENCAPAIAN KINERJA IMPLEMENTASI KNOWLEDGE
MANAGEMENT PADA BUMN SEKTOR USAHA ENERGI DI
INDONESIA

Sri Suwarsi, Tia Yuliawati, Rabiqtul Adwiyah

555-562

IMPLIKASI KEANGGOTAAN INDONESIA DALAM RFMO TERHADAP
PENGEMBANGAN HUKUM PERIKANAN NASIONAL

Irawati Irawati

563-570

PENDIDIKAN PEMILIH (VOTER'S EDUCATION) BAGI PEMILIH
PEMULA SERTA URGENSINYA DALAM PEMBANGUNAN
DEMOKRASI

Suryanef Suryanef, Al Rafni

571-576

PUBLIC SERVICE COMMUNICATION (KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK) DALAM PEMBENTUKAN CITRA POSITIF LEMBAGA <i>Tresna Wiwitan, Neni Yulianita, Maman Chatamallah, M E Fuady</i>	577-582
REFORMASI BIROKRASI VS REFORMASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK DI PROVINSI LAMPUNG (MENGHAPUS DISKRIMINASI PERSYARATAN PENCALONAN KEPALA DAERAH ANTARA PNS DAN ANGGOTA DPR/ DPRD) <i>Moh. Waspa Kusuma Budi</i>	583-588
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT <i>Niken Sulistyowati</i>	589-594
PERSEPSI TERHADAP INVESTASI DAN INTENSI BERINVESTASI (SURVEY PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II DI JAWA BARAT) <i>Mery Citra Sondari</i>	595-606
REFORMASI BIROKRASI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR MELALUI PENEMPATAN PEJABAT STRUKTURAL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH PROPINSI SUMATERA BARAT: SUATU KAJIAN PENDAHULUAN <i>Roni Ekha Putera</i>	607-616
KONSOLIDASI DEMOKRASI LOKAL NAGARI DI SUMATERA BARAT <i>Tengku Rika Valentina</i>	617-624
PEMBEKALAN PENGETAHUAN TENTANG KARAKTERISTIK ANAK USIA PRA SEKOLAH BAGI GURU-GURU POS PAUD DI WILAYAH KELURAHAN PASIR KALIKI- CIMAH <i>Erna Susiati, Nurul Wardhani</i>	625-632
UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN PADA USAHA PENGRAJIN SONGKET KHAS PALEMBANG <i>Henny Yulsiati, Bainil Yulina, Faridah Iryani</i>	633-640
#SAVE THE TOGA: PILOT PROJECT UNTUK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERKESINAMBUNGAN <i>Nina Septina</i>	641-646
PROSES PENDAMPINGAN SOSIAL PADA CLIEN HIV EKS PSK DI KOTA JAYAPURA <i>Albertina Nasri Lobo</i>	647-650
IBM MIE BASAH <i>Hadi Jauhari, Evada Dewata</i>	651-656
ANALISIS PERILAKU KONSUMEN YANG BERBELANJA SECARA ONLINE MELALUI MARKETPLACE KASKUS <i>Olvy Nanda Dewi, Fanni Husnul Hanifa</i>	657-662

PENGARUH PROMOSI PENJUALAN PELUMAS PT. PERTAMINA
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI KOTA MEDAN TAHUN
2014

<i>Putri Liani, Widya Sastika</i>	663-670
PENGARUH REBRANDING TERHADAP BRAND IMAGE PADA UNIVERSITAS TELKOM (STUDI KASUS MAHASISWA/I UNIVERSITAS TELKOM)	
<i>Bethani Suryawardani, Natalia Mariastuti</i>	671-676
HUBUNGAN ANTARA COPING STRATEGY DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KOTA BANDUNG	
<i>Silvie Andartyastuti, Sri Maslihah, Sitti Chitidjah</i>	677-682
KOMUNIKASI STAKEHOLDER DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN (MUSRENBANG)	
<i>Adhi Iman Sulaiman, Djuara P Lubis, Djoko Susanto, Ninuk Purnaningsih</i>	683-692
PELATIHAN PEMASARAN ONLINE DI KALANGAN PENGUSAHA KECIL MENENGAH	
<i>O Hasbiansyah, Anne Maryani, Indri Rachmawati, Zulfebriges Zulfebriges</i>	693-698
PELATIHAN TEKNIK HOMEROOM GUNA MEMINIMALISIR KELOMPOK IN-GROUP VS OUT-GROUP DI DALAM KELAS PADA KELAS X SMA SWASTA TAMAN SISWA DAN MAN AL-IKHLAS KECAMATAN BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN	
<i>Nasrun Nasution</i>	699-704
ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN MS. EXCEL TERHADAP ANGGOTA KOPERASI MAJU	
<i>Yuli Eni</i>	705-712
PENGEMBANGAN E-LEARNING UNTUK MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	
<i>Devyano Luhukay, Tanty Oktaviq, Yohannes Kurniawan</i>	713-722
IMPLIKASI PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI (MK) No. 93/PUU- X/2012 TERHADAP PENYELESAIAN SENGKETA NONLITIGASI PERBANKAN SYARIAH	
<i>Neni Sri Imaniyati, panji adam</i>	723-730
FENOMENA DATING RELATIONSHIP DI MEDIA SOSIAL	
<i>R Indriyati</i>	731-734
PEMETAAN IMPLEMENTASI SPIP PADA POLITEKNIK A	
<i>Elfritri Santi, Endrawati Endrawati, Irda Rosita</i>	735-744
OTOMASI PERPUSTAKAAN SMAN 12 JAKARTA	
<i>Pranajaya Bin Patahsyarifhidayat, rosini fuaddy, siti Nurningsih</i>	745-748
STUDI VALIDITAS ISI CRS-15 TII (THE CENTRALITY OF RELIGIOSITY SCALE – UNTUK SUASANA TRADISI KEBERAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA)	
<i>Nurul Wardhani, Rintana Dewi</i>	749-754

ANALISIS DAN EVALUASI TERHADAP KURIKULUM MATA KULIAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA
(KKNI)

Nan Rahminawati

755-764

GAYA PENGASUHAN CONSTRAINING DENGAN KOMITMEN
DALAM BIDANG PENDIDIKAN (STUDI KORELASI PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG)

Dwi Hurriyati

765-770

PENGARUH PERSEPSI PENILAIAN KINERJA TERHADAP
OCCUPATIONAL COMMITMENT DOSEN UNIVERSITAS BINA
DARMA PALEMBANG

Desy Arisandy

771-778

POLA ASUH ORANGTUA DENGAN TEMPER TANTRUM ANAK PADA
WARGA RUMAH SUSUN DI KOTAMADYA PALEMBANG

Itryah Itryah

779-784

POLA PERAN PENGASUHAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN
SOSIAL-EMOSIONAL MASA KANAK-KANAK (STUDI DESKRIPTIF
PADA DOSEN LAKI-LAKI DI UNIVERSITAS BINA DARMA)

Itryah Itryah

785-790

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA
SAHAM PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2013

Budi Rustandi Kartawinata

791-798

THE
Character Building
UNIVERSITY

PELATIHAN TEKNIK HOMEROOM GUNA MEMINIMALISIR KELOMPOK IN-GROUP VS OUT-GROUP DI DALAM KELAS PADA KELAS X SMA SWASTA TAMAN SISWA DAN MANAL-IKHLAS KECAMATAN BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN

Nasrun Nasution

Universitas Negeri Medan, Jl. Williem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589 Medan 20221

e-mail: nasrun.nst@gmail.com

Abstrak. Banyak konflik dan hal-hal umum yang terjadi dalam hubungan sosial siswa di sekolah. Hal ini, dapat bermula dari sikap etnosentrisme yang akhirnya meluas menjadi beberapa sikap unsosial dengan teman sekitarnya seperti, sikap tidak suka dengan teman yang lain, sikap tidak terbuka dan tidak menolong kelompok lain, sikap saling mengejek dan menghina orang/kelompok lain, memilih dalam berteman, persaingan antar kelompok, dan kurang dalam beretika dengan sesama yang mengarah pada pengelompokan (genk) karena adanya perasaan ingroup dan outgroup. Kelompok-kelompok yang individunya sangat bergantung pada kelompoknya serta sangat tertutup dalam bersosialisasi sehingga tak menutup kemungkinan individu di dalam kelompok tersebut (in-group) merasa risih apabila hadir orang baru (out-group) pada kelompok tersebut. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meminimalisir perasaan in group dan out group yaitu dengan teknik homeroom. Homeroom adalah program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan guru dengan murid di luar jam pelajaran untuk membicarakan hal yang dianggap perlu. Dalam program homeroom ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dalam konsep yang dibawakan dengan suasana seperti di dalam ruangan rumah ini, diharapkan dapat membantu serta memperbaiki hubungan sosial siswa antar kelompok. Selain itu, Games yang ada didalam teknik homeroom juga sangat membantu dalam proses pembentukan hubungan sosial antara kelompok in-group vs out-group.

Kata kunci : Homeroom, Kelompok In-Group VS Out-Group

1. Pendahuluan

Proses interaksi sosial yang dilakukan seorang remaja tidak semuanya berjalan dengan baik. Sumner (Sunarto, 2004:131) menyatakan bahwa di kalangan siswa dapat tumbuh sikap *etnosentrisme* dan bahkan *chauvinisme* yang terwujud dalam julukan atau ejekan bagi para siswa lain atau sekolah lain. Banyak konflik dan hal-hal umum yang terjadi dalam hubungan sosial siswa di sekolah. Hal ini, dapat bermula dari sikap *etnosentrisme* yang akhirnya meluas menjadi beberapa sikap *unsosial* dengan teman sekitarnya Seperti sikap tidak suka dengan teman yang lain, sikap tidak terbuka dan tidak menolong kelompok lain, sikap saling mengejek dan menghina orang/kelompok lain, memilih dalam berteman, persaingan antar kelompok, dan kurang dalam beretika dengan sesama. Dari hasil pengamatan fasilitator di SMA Swasta Taman Siswa dan MAN Al-Ikhlash Kecamatan Bahjambi Kabupaten Simalungun terdapat cukup banyak permasalahan yang dialami siswa terutama pada masalah sosialnya dengan teman sekelas. Di dalam kelas fasilitator melihat adanya batasan-batasan interaksi sosial yang dilakukan siswa, yaitu dengan membuat beberapa kelompok *in-group* didalamnya.

Hasil wawancara yang dilakukan fasilitator terhadap beberapa siswa mengatakan bahwa di dalam kelas tersebut terdapat beberapa kelompok *in-group* yang masing-masing kelompok tersebut terdiri dari dua sampai empat atau lima orang. Siswa juga menambahkan bahwa dari beberapa kelompok *in-group* tersebut terdapat siswa yang kurang menyukai siswa yang lain yang bukan merupakan bagian dari kelompok mereka. Dan terdapat pula kelompok *in-group* tertutup yang jarang bersosialisasi dengan teman yang lain, memilih dalam berteman, sehingga mereka hanya membantu kelompok mereka saja dalam hal apapun.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meminimalisir perasaan *in group* dan *out group* yaitu dengan teknik *homeroom*.

2. Kajian Pustaka

2.1 Homeroom

Homeroom adalah program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan guru dengan murid di luar jam pelajaran untuk membicarakan hal yang dianggap perlu. (Damayanti, 2012:43) dalam program *homeroom* ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah

2.2 In-Group VS Out-Group

Havinghurst (Santosa, 2004:82) menyebutkan bahwa pengaruh perkembangan interaksi sosial yang terjadi pada saat remaja dengan temannya cenderung akan menyebabkan sikap perasaan *in-group* dan *out-group*. Interaksi-interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas bersifat berkelanjutan. Sehingga memungkinkan siswa untuk mengenali karakter maupun kepribadian teman-temannya dikelas. Dalam situasi seperti ini, siswa lebih cenderung memilih dekat dengan teman yang mempunyai banyak kesamaan dengannya, yang pada akhirnya akan membentuk sebuah kelompok (*in-group* dan *out-group*).

Gerungan (2004:101) menyatakan bahwa sejajar dengan proses pembentukan struktur kelompok, timbul pula sikap perasaan antaranggotanya yang disebut dengan sikap perasaan *in-group* yang tegas dibatasi dari sikap perasaan *out-group*. Hal ini secara tak langsung akan menimbulkan kesenjangan dengan teman-teman yang lain yang berada disekitarnya. Hobi yang sama, keterikatan antara satu dan lain, sikap *solidaritas* dan persahabatan yang kental didalam suatu kelompok yang menjadikan adanya jembatan penghalang dengan orang lain dalam hubungan sosial.

2.3 Model Pelatihan



Sehubungan dengan model pelatihan di atas, maka yang akan di analisis dalam pelatihan ini adalah bagaimana pengaruh pelatihan melalui homeroom guna meminimalisir kelompok *in-group vs out-group* di dalam kelas pada kelas X SMA Swasta Taman Siswa dan MAN Al-Ikhlas Kecamatan Bahjambi Kabupaten Simalungun.

3. METODE PELATIHAN

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut di gunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

- Mengumpulkan siswa dalam suasana nyaman didalam ruangan yang sudah di persiapkan.
- Membentuk kelompok bimbingan tanpa mengacak posisi duduk siswa, dengan kata lain siswa bebas duduk berdampingan dengan siapa.
- Proses pelatihan berjalan dengan santai, topik yang di bicarakan adalah topik tugas yang di diberikan oleh pembimbing. Siswa di perkenankan menggunakan bahasa sehari-hari namun tetap sopan sehingga didalamnya terkesan kekeluargaan, siswa juga di persilahkan minum dan makan cemilan serta memakai pakaian rumah yang santai.
- Permainan yang ada pada teknik *homeroom* lebih menekankan pada kerjasama dan kekompakan siswa
- Dalam permainan siswa akan bermain beregu dengan tim yang yang ditentukan oleh pembimbing berdasarkan hasil angket dan sosiometri untuk melihat interaksi, kerjasama, serta kekompakan yang diciptakan siswa dengan yang bukan *in-groupnya*.
- Membuat kesimpulan secara bersamaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Setelah fasilitator melakukan pengamatan ditemukan bahwa banyak dari siswa yang teridentifikasi mengalami masalah sosial *in-group vs out-group* ini, kemudian fasilitator berkonsultasi pada guru BK pada masing-masing sekolah yaitu SMA Swasta Taman Siswa dan MAN Al-Ikhlas Bah Jambi untuk mengidentifikasi lebih lanjut siswa pada kelas X, XI, XII pada masing-masing sekolah yang teridentifikasi memiliki masalah *in-group vs out-group*. Skor tertinggi pada 36 butir angket ini adalah 144. Hasil analisis berdasarkan sosiometri dan angket awal adalah sebagai berikut:

a) Sosiometri

Tabel 1. Hasil Siswa SMA Swasta Taman Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	MRH		2		4								12										
2	MRS	1			4								12										
3	US															15		17				20	
4	MA	1	2										12										
5	AFP							7			10			13									

6	Z				5					11			14									
7	TAS				5		8		10													
8	FR											13					18					
9	ALN					6									16				20			
10	AS				5		7													21		
11	TMS							9											19			
12	SRS	1	2		4																	
13	MDS									11									18			
14	AF					6									15							
15	RS			3													17			20		
16	ZW							9					14							21		
17	BT			3											15					20		
18	AF							8								16						
19	DTA							9		11												
20	IMP			3											15		17					
21	GS						7		10							16						
JUMLAH		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2

Tabulasi diatas merupakan hasil soal sosiometri pada SMA Swasta Taman Siswa. Pada data tabulasi sosiometri diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat dua kelompok *in-group* yang cenderung tertutup didalam kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada *in-group* dengan nomor urut 1, 2, 4, dan 12 yang saling memilih teman yang sama dan kelompok *in-group* kedua yang terlihat mencolok dengan nomor urut 3, 15, 17, dan 20 dimana pada masing-masing siswa yang juga saling memilih. Pada tabulasi diatas juga dapat dilihat bahwa nomor urut 15 dan 20 merupakan siswa yang paling disukai sedangkan pada siswa yang lain bersifat netral.

Tabel 2
Hasil Sosiometri Siswa MAN Al-Ikhlash

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	J			3												15				
2	NY			3												15		17		
3	RA	1			4								12							
4	JP		2													15				
5	RS	1								9			12							
6	SRA		2										12					17		
7	BS				4							11				15				
8	KW			3																18
9	TA	1				5														
10	AS		2		4		6													
11	MF			3															17	
12	MY			3												15	16			
13	S	1									10				14					
14	AB		2											12						
15	EP	1	2											12						
16	NS															15				19
17	SHI		2		4									12						
18	MS															15		17		
19	RL															15		17		
JUMLAH		5	6	5	4	1	1	0	0	1	1	1	6	0	1	8	1	5	1	1

Tabulasi data diatas merupakan hasil pada sosiometri di sekolah MAN AL-Ikhlash Bah Jambi. Dari tabulasi data diatas maka dapat dilihat bahwa, siswa pada nomor urut 1, 2, 4 dan 12 merupakan satu kelompok *in-group* yang saling tidak menyukai nomor urut

3, 15, dan 17. Begitu pula sebaliknya, nomor urut 3, 15, dan 17 sering ditandai memilih no. urut 1, 2, 4 dan 12 sebagai orang yang tidak disukai.

4.2 Pembahasan

Sebelum dilaksanakan teknik *homeroom* pada SMA Swasta Taman Siswa dan MAN Al-Ikhlash Bah Jambi ini, hubungan sosial siswa masih rendah dan tingkat perasaan kelompok *in-group vs out group* antar siswa yang dialami oleh beberapa siswa juga masih tinggi yang mengakibatkan siswa lain yang berada di kelas tersebut merasa terganggu. Sebelum fasilitator menjaring siswa yang bermasalah melalui instrumen angket, angket tersebut divaliditas terlebih dahulu agar item pada angket layak untuk diujikan. Dari hasil validitas keseluruhan diberikan contoh pada item nomor satu dengan validitas yang diperoleh adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,454 > 0,361$) serta perolehan reliabilitas sebesar 0,870, dari hasil tersebut maka dapat dikatakan reliabel. Melalui hasil validitas angket yang dilakukan maka dihasilkanlah 30 soal valid yang layak untuk diujikan yang terdiri dari 13 item positif dan 17 item negatif.

Dari hasil pemberian angket pertama kali berdasarkan tabulasi angket pada SMA Swasta Taman Siswa terdapat 4 orang yang memiliki berada pada rentang skor tinggi, 15 orang pada rentang skor sedang dan 2 orang pada rentang skor rendah. Sedangkan pada MAN Al-Ikhlash Bahjambi ada 3 orang yang berada skor tinggi, 13 berada pada rentang sedang dan 3 orang pada rentang skor rendah.

Guna mengatasi hal tersebut kegiatan pengabdian menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Dimana pada pengabdian ini fasilitator melakukan empat kali pertemuan. Pada pelaksanaan teknik *homeroom* ini pemimpin kelompok (fasilitator) memberikan materi sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas serta membahas materi, mendiskusikan dan menyimpulkan materi tersebut sehingga diharapkan siswa mampu dan mandiri dalam meningkatkan hubungan sosial yang baik sekarang maupun di lain hari. Dalam empat kali pertemuan tersebut, ada sedikit perubahan strategi pada saat pemberian layanan untuk siklus kedua yaitu dengan mengacak posisi duduk siswa saat kegiatan maupun pada saat games berlangsung. Berdasarkan tabulasi angket pada SMA Swasta Taman Siswa terdapat 14 orang yang memiliki berada pada rentang skor tinggi dan 7 orang pada rentang skor sedang, sedangkan pada MAN Al-Ikhlash Bahjambi ada 14 orang yang berada skor tinggi dan 5 berada pada rentang sedang. Secara keseluruhan ada peningkatan yang signifikan terhadap penurunan perasaan ingroup vs outgroup pada kedua sekolah, sehingga pelaksanaan pengabdian dapat dikategorikan berhasil.

Dari hasil observasi saat kegiatan fasilitator juga melihat perubahan hubungan sosial, komunikasi serta kerjasama yang semakin baik yang dialami siswa selama kegiatan maupun. Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah juga menunjukkan keberhasilan dari penelitian ini, seperti berikut ini: NFY (15 tahun): saya senang mengikuti kegiatan ini ibu, karena saya akhirnya bisa berteman dengan orang yang jarang saya ajak ngobrol dan hubungan kami menjadi lebih baik; RL (16 tahun): saya merasa lebih bisa *positif thinking* sama orang lain sekarang bu, dulu saya sangat tidak suka berteman dengan orang yang jarang menegur saya, tapi ternyata saya tau, kalau ada teman seperti itu bukan berarti dia sok atau sebagainya dan MDS (16 tahun): awalnya mungkin agak canggung bu untuk berbaur apalagi dengan teman yang memang tidak disukai, tapi lama-kelamaan jadi enak, ternyata mereka tidak seperti yang saya pikirkan, AF (17 tahun): saya merasa senang bu, karena sekarang kelas kami jadi semakin kompak bu, suasana kelas menjadi lebih enak, tidak ada yang saling mengejek dan bertengkar lagi sejauh ini, dan kedua kelompok 'genk' di kelas juga sudah bisa berteman dan saling menyapa.

Dari hasil wawancara fasilitator dengan wali kelas semakin memperkuat bukti bahwa setelah dilakukannya beberapa kali tindakan siswa-siswi tersebut mengalami perubahan dan peningkatan didalam interaksi hubungan sosialnya, terlebih lagi dengan kedua kelompok siswa yang bermasalah, dimana sudah terjalinnya interaksi dan komunikasi yang cukup baik. Dari hasil keterangan data yang diperoleh oleh fasilitator maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan dan teknik *homeroom* dapat digunakan untuk memperbaiki hubungan sosial dan dapat meminimalisir kelompok *in-group vs out-group*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Teknik *homeroom* dapat memperbaiki hubungan sosial dan meminimalisir kelompok *in-group vs out-group*.
- Teknik *homeroom* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dan mereduksi perasaan dan persepsi buruk siswa antar teman.
- Teknik *homeroom* dapat membuat siswa lebih dekat dengan teman-teman yang ada dikelas. Selain itu melalui bimbingan kelompok ini siswa lebih aktif dalam berinteraksi, berbaur dan bekerjasama dengan orang lain walaupun orang tersebut tidak begitu dekat sehingga hal ini menunjukkan sudah terjadi peningkatan dalam hubungan sosial dan berhasil meminimalisirnya perasaan *in-group vs out group* di dalam kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil pelatihan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- Kepada konselor maupun calon konselor diharapkan dapat menerapkan teknik *homeroom* dalam layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan hubungan sosial dan meminimalisir perasaan kelompok *in-group vs out-group* di dalam kelas.
- Kepada pihak sekolah diharapkan lebih mendukung program-program layanan bimbingan konseling di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa terutama yang erat kaitannya dengan hubungan sosial siswa di sekolah.
- Kepada siswa diharapkan lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya tanpa membeda-bedakan dan tanpa permusuhan dengan membentuk hubungan sosial yang lebih baik lagi seperti tersenyum, menyapa, ramah, sopan, dan menghargai teman sehingga terbentuk kemampuan interpersonal yang baik pada lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, Kamanto. 2004. pengantar sosiologi. Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia

SNaPIP 2015

Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

diberikan kepada

Nasrun Nasution

Sebagai :

PEMAKALAH

Judul :

**Pelatihan Teknik Homeroom Guna Meminimalisir Kelompok In-Group VS Out-Group
di dalam Kelas pada Kelas X SMA Swasta Taman Siswa dan Man Al-Ikhlis
Kecamatan Bahjambi Kabupaten Simalungun**

Bandung, 22 Oktober 2015

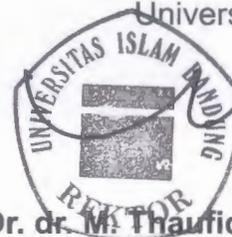
Ketua
Panitia Pelaksana



Nety Kurniaty
Nety Kurniaty, S.Si., M.Sc.

Rektor

Universitas Islam Bandung



Prof. Dr. dr. M. Thaunfiq S. Boesoirie
Prof. Dr. dr. M. Thaunfiq S. Boesoirie, MS., Sp. THT-KL(K)



Quality
ISO 9001

SAI GLOBAL

JAS-ANZ



WWW.JAS-ANZ.ORG/REGISTER

KAN
Komite Akreditasi Nasional
Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu

Certificat No: QEC30019